

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Petani Budidaya Lebah Madu Klanceng di Desa Mendolo

Karakteristik petani budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo, yaitu: 40% petani tinggal di dukuh Medolo Kulon, berumur 23-55 tahun, jenis kelamin laki-laki, 80% menempuh pendidikan SD, luas lahan milik rata-rata 0,4 ha, luas lahan pangkuan hutan negara rata-rata 0,96 ha, 84% merupakan pemburu madu, dengan pengalaman berburu madu rata-rata 17 tahun.

5.1.2 Profil Atribut Adopsi Inovasi Budidaya Lebah Madu Klanceng di Desa Mendolo

Profil atribut adopsi inovasi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo adalah bahwa budidaya lebah madu Klanceng lebih menguntungkan daripada perburuan, sesuai untuk diterapkan di Desa Mendolo, dapat dilaksanakan dengan mudah, dapat diuji coba, dan dapat diamati. Petani mendapat informasi tentang budidaya lebah madu Klanceng dari Kelompok Tani Podo Dadi, LSM Swara Owa, teman, Pemerintah, dan atas inisiatif sendiri. Perkembangan jumlah petani budidaya lebah madu Trigona sejak tahun 2013 hingga tahun 2023 sebanyak 25 orang. Lembaga yang terlibat dalam proses adopsi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo adalah Kelompok Tani Hutan Podo Dadi, Pemerintah Desa Mendolo, LSM Swara Owa, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah IV Pekalongan, dan Bank Indonesia.

5.1.3 Faktor-faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi Budidaya Lebah Madu Klanceng di Desa Mendolo

Faktor-faktor pendorong adopsi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo, yaitu: keuntungan/ penghasilan, memudahkan panen madu, kemudahan budidaya, keberhasilan petani lain, kemauan mencoba, kelompok tani, bantuan stimulan, tradisi perburuan madu, penyuluhan dan pendampingan, individu sendiri, demplot, alam yang mendukung, hobi, tersedianya pakan, pemasaran yang mudah, efisiensi, ada yang mengajak.

Faktor-faktor penghambat adopsi budidaya lebah madu Klanceng, yaitu: sulitnya mencari koloni, hama, belum tahu cara budidayanya, koloni kabur, keterbatasan pakan musim hujan, tidak telaten, penghasilan masih sedikit, modal, proses pemindahan koloni, kurangnya ketrampilan split koloni, terdesak kebutuhan, cara panen, pencurian dan perusakan, keterbatasan waktu, belum tertarik, pemasaran saat panen raya, oknum yang mempengaruhi.

5.1.4 Faktor Utama Proses Adopsi Inovasi Budidaya Lebah Madu Klanceng

Faktor utama dalam proses adopsi inovasi budidaya lebah madu Klanceng terdiri dari 8 faktor, yaitu: pakan lebah madu Klanceng, keberadaan lebah madu Klanceng di alam, adanya bantuan dari pemerintah, adanya CSR. lamanya pengalaman budidaya lebah madu Klanceng, harga jual log koloni lebah madu Klanceng, produksi madu budidaya lebah Klanceng, dan harga jual stup koloni lebah madu Klanceng.

5.1.5 Strategi yang dapat meningkatkan jumlah petani yang mengadopsi inovasi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo

Strategi yang dapat meningkatkan jumlah petani yang mengadopsi inovasi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo, yaitu: meningkatkan keberadaan dan fungsi demplot budidaya lebah madu Klanceng, meningkatkan ketersediaan pakan lebah, dan meningkatkan modal petani dengan meningkatkan bantuan dari pemerintah, CSR serta sumber lainnya.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian lanjutan dengan tema sebagai berikut:

1. Tingkat adopsi inovasi budidaya lebah madu Klanceng di Desa Mendolo. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kecepatan masing-masing pengadopsi terhadap inovasi budidaya lebah madu Klanceng.
2. Analisa keuntungan finansial budidaya lebah madu klanceng itama dan leviceps di Desa Mendolo. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keuntungan yang diperoleh dari budidaya lebah madu klanceng itama dan lebah madu klanceng leviceps yang dilakukan oleh petani, sehingga diketahui budidaya lebah madu klanceng jenis apa yang lebih menguntungkan untuk dikembangkan.

Saran untuk Kelompok Tani Hutan Podo Dadi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi demplot lebah madu Klanceng sebagai wahana pembelajaran bagi petani
2. Meningkatkan fungsi kelompok tani hutan dalam kelola kelembagaan, kelola kawasan, dan kelola usaha.

Saran untuk Cabang Dinas Kehutanan Wilayah IV Pekalongan, Yayasan Swara Owa dan instansi terkait lainnya, sebagai berikut:

1. Memberikan stimulus bantuan stup lebah madu Klanceng
2. Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan budidaya lebah madu Klanceng.